

Kajian Kritis Teologis terhadap Berbagai Aliran yang Menolak Yesus sebagai Pencipta: Suatu Studi Eksposisi Kolose 1:15-20

Adiman Hulu¹, David Sarju Sucipto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Nusantara Jakarta
korespondensi: adihulu10@gmail.com

Abstract

One topic of discussion that is still debated today is the person of Jesus as creator. The development of Arianism, Jehovah's Witnesses, and Erastus Sabdono made many Christians confused and anxious. These schools reject Jesus' position as creator. This research aims to describe Jesus's position in creation. The research method used by the author is a qualitative method for biblical studies using an exegetical approach. The research results show that Jesus is the agent of creation. The words "image" and "firstborn" in Colossians 1:15-20 emphasize that Jesus is the perfect manifestation of God and is superior to everything. Jesus is not a created being but a person who has primary rights and is superior to all creation. Jesus existed long before anything was created. The views of Arianism, Jehovah's Witnesses, and Erastus Sabdono regarding the "firstborn" are at odds with Paul's views. The view that Jesus is not God is not in accordance with Biblical truth. Paul uses the words "image of God" to emphasize that Jesus is the manifestation of God's original form, the true image of God, and the visible representation of God. The views of Arianism, Jehovah's Witnesses, and Erastus Sabdono regarding the position of Jesus in creation are wrong and do not follow the teachings of the Bible.

Keywords: Christian heresy, Colossians 1:15-20, Jesus as Creator

Abstrak

Salah satu topik pembahasan yang masih diperdebatkan sampai sekarang adalah mengenai pribadi Yesus sebagai pencipta. Berkembangnya aliran Arianisme, Saksi-Saksi Yehuwa, dan ajaran Erastus Sabdono, membuat banyak orang Kristen bingung dan resah. Aliran-aliran tersebut menolak kedudukan Yesus sebagai pencipta. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kedudukan Yesus dalam penciptaan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif untuk kajian biblikal dengan menggunakan pendekatan eksegesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yesus adalah pelaku penciptaan. Kata "gambar" dan kata "yang sulung" dalam Kolose 1:15-20, menegaskan, bahwa Yesus adalah manifestasi Allah yang sempurna dan lebih utama dari segala sesuatu. Yesus bukan makhluk yang diciptakan, melainkan pribadi yang memiliki hak utama dan lebih unggul dari semua ciptaan. Yesus telah ada jauh sebelum segala sesuatu diciptakan. Pandangan Arianisme, Saksi-Saksi Yehuwa dan Erastus Sabdono mengenai "yang sulung" berseberangan dengan pandangan Paulus. Pandangan Yesus bukanlah Allah, tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab. Paulus menggunakan kata "gambar Allah" untuk menegaskan bahwa Yesus adalah manifestasi wujud asli dari Allah, gambar Allah yang sejati dan merupakan representasi Allah yang terlihat. Pandangan Arianisme, Saksi-Saksi Yehuwa dan Erastus Sabdono tentang kedudukan Yesus dalam penciptaan adalah pandangan yang keliru dan tidak sesuai dengan pengajaran Alkitab..

Kata kunci: bidat Kristen, Kolose 1:15-20, Yesus sebagai Pencipta

PENDAHULUAN

Allah yang menciptakan langit dan bumi, melibatkan tiga pribadi, Allah Bapa, Anak (Yesus) dan Roh Kudus. Iman Kristen meyakini, bahwa Yesus merupakan pelaku pen-

ciptaan. Pemahaman yang keliru tentang pribadi Yesus sebagai pencipta mulai muncul. Ada golongan yang menolak keberadaan Yesus sebagai pelaku penciptaan. Beberapa fenomena dan pandangan teologi muncul dan berkembang bentuk penolakan terhadap pribadi Yesus sebagai pencipta alam semesta.¹ Kedudukan Yesus dalam penciptaan banyak mengalami perdebatan dan penolakan, baik dari kalangan bidat maupun dari kalangan Kristen, di antaranya aliran Arian, Saksi Yehuwa dan Erastus Sabdono.

Arius menolak konsep teologi mengenai Bapa dan Anak yang memiliki hakikat yang sama dan setara, sebagai Allah yang Esa. Yesus bukanlah Allah, melainkan hanya sebagai manusia biasa juga bisa melakukan dosa. Kedudukan Yesus lebih tinggi dari manusia ciptaan Allah lainnya. Ryrie berpendapat, Arius dan pengikutnya dinyatakan sebagai bidat, ajarannya sesat, karena menolak kekekalan Kristus sebagai *Logos*.² Saksi Yehuwa mengajarkan hanya ada satu Allah, yaitu Yehuwa. Yesus bukanlah Allah tetapi "suatu allah." Yesus adalah ciptaan pertama dari Yehuwa, kemudian diangkat Allah menjadi anak-Nya dan rekan penciptaan.³ Kristologi Erastus Sabdono searah dengan Arianisme dan Saksi Yehowa. Ajaran Sabdono tentang Kristologi banyak diperbincangkan di Indonesia.⁴ Pandangan Sabdono bergulir dalam sejumlah seri Seminar *logos* pada bulan Juni 2023, dipublikasikan di channel *youtube Truth.id*.⁵ Sabdono menyatakan, bahwa Yesus tidak setara dengan Bapa dalam hakikatnya sebagai Allah yang Esa.⁶ Sabdono menolak kedudukan Yesus sebagai pelaku penciptaan.

Penolakan terhadap kedudukan Yesus sebagai pencipta telah terjadi juga di jemaat Kolose. Kekeliruan dan penolakan tersebut disebabkan adanya ajaran sesat yang berkembang di jemaat. Pengajaran sesat di jemaat Kolose adalah gnostik, yakni penolakan Yesus sebagai pelaku penciptaan. Gnostik memadukan antara pengetahuan dan ajaran kekristenan, merendahkan Yesus dan menyangkal ke-Allahan-Nya. Paulus menegaskan kepada jemaat Kolose, bahwa pengajaran yang menyangkal Yesus tidak sesuai dengan iman Kristen. John Stott menyatakan, berbagai pandangan teologi yang muncul sebagian merevisi iman dan harus dipertanyakan keabsahan landasannya.⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penulis menggambarkan keadaan suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan persepsi yang sedang terjadi. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bersifat menginterpretasikan suatu fenomena atau peristiwa, baik itu menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif kemudian melakukan suatu perbandingan.⁸ Untuk menafsir-

¹ Craig A. Evans, *Merekayasa Yesus*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), 111-113

² Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*, peny., Antoni Steven, Hariyono dan Xavier Q.P, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992), Jil.1, 341

³ Herlianto, *Saksi Yehuwa: Siapa dan Bagaimana Mereka?*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 29

⁴ Dedy H.Y Nggadas, dkk., *Kristologi yang Diselewengkan: Renspons Apologetik terhadap Karikatur Teologi Erastus Sabdono*, (Sidoarjo: Bible Culture Study, 2023), 1

⁵ <https://rehobot.org/pdt-dr-erastus-sabdono/> diakses tanggal 03 April 2024, Pukul 08.30 WIB

⁶ Dedy H.Y Nggadas, dkk., *Kristologi yang Diselewengkan: Renspons Apologetik terhadap Karikatur Teologi Erastus Sabdono*, (Sidoarjo: Bible Culture Study, 2023), 227

⁷ John Stott, *Kristus yang Tiada Tara*, (Surabaya: Momentum, 2007), 5

⁸ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 336

kan ayat-ayat Alkitab, penulis menggunakan metode hermeneutik. Hermeneutik adalah studi mengenai prinsip-prinsip manafsirkan ayat-ayat Alkitab.⁹ Sutanto menjelaskan, hermeneutik merupakan suatu kegiatan mempelajari Alkitab dengan memikirkan konsep, prinsip hukum yang dipakai, dengan tujuan untuk menemukan makna yang sebenarnya.¹⁰

Aliran-Aliran yang Menolak Yesus Sebagai Pencipta

Arianisme

Arianisme menganut paham Unitarian yang menekankan ketunggalan Allah.¹¹ Arianisme dipelopori seorang presbiter Aleksandria, yakni Arius pada abad ke-4.¹² Arianisme digunakan para penganut Arius yang anti Tritunggal. Dalam bukunya yang berjudul *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja*, Wellem menerangkan, Arianisme menganut doktrin Yesus Putra Allah yang diperanakkan Allah Bapa, namun lebih rendah dari Allah Bapa dan tidak sama kekal dengan Allah Bapa.¹³

Arius diangkat menjadi presbiter di Aleksandria oleh uskup Miletus, Arius mengembangkan teologi Antiokhia¹⁴ Teologi yang dikembangkan Arius menuai banyak kontradiksi. Arius bertentangan dengan Aleksander seorang uskup Aleksandria.¹⁵ Berkhof dan Enklaar menjelaskan, perselisihan disebabkan ketidakpuasan Aleksander terhadap ajaran Arius. Arius mengajarkan bahwa Anak atau *Logos* tidak sama kekal dengan Allah Bapa, sebab Yesus adalah ciptaan. Aleksander tidak menerima pandangan Arius karena apabila hal itu benar, maka arti Injil ditiadakan.¹⁶

Arius memiliki konsep teologi, Allah Bapa adalah Allah dan Sang Anak adalah ciptaan sulung dari Allah Bapa, bukan Allah.¹⁷ Pandangannya tidak disetujui oleh uskup Aleksander. Aleksander berkeyakinan, bahwa Sang Bapa adalah kekal, tetapi tidak pernah ada tanpa Sang Anak. Sang Anak tidak diciptakan dari ketiadaan melainkan sudah ada bersama Allah dan sehakikat dengan Allah. Sang Anak adalah benar-benar Allah untuk dapat menyelamatkan manusia.¹⁸ Perselisihan mereka berakibat diadakan konsili Nicea pada tahun 325. Kaisar Konstantinus mengumpulkan para uskup untuk membahas pemikiran Arius.¹⁹ Konsili Nicea menolak pandangan Arius karena dianggap sebagai ajaran sesat, dan akhirnya Arius dikutuk. Lane berkata, “Di Nicea, Arius dikutuk dengan menggu-

⁹ M. E. Manton, *Kamus Istilah Teologi Inggris-Indonesia*, (Malang: Gandum Mas, 2014), 67

¹⁰ Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 3

¹¹ F.D. Wellem, *Kamus Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 259

¹² Welly Pandensolang, *Kristologi Kristen*, (Jakarta: YAI Press, 2009), 21

¹³ F.D. Wellem, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 22

¹⁴ Welly Pandensolang, *Kristologi Kristen*, (Jakarta: YAI Press, 2009), 21

¹⁵ H. Berkhof, I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 53

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Tony Lane, *Runtut Pijar: Tokoh dan Pemikiran Kristen Dari Masa ke Masa*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 23

¹⁸ Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, Randy Peterson, *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 20

¹⁹ *Ibid.*

nakan kata *homoousios*...yakni ketritunggalan sebagai tiga oknum atau pribadi yang satu zat atau sehakikat."²⁰

Arianisme menolak doktrin Allah Tritunggal dan menyangkal keilahian Yesus. Pemahaman Trinitas Arianisme dirumuskan dalam tiga *hypostasis*, yakni dalam keallahan terdapat tiga oknum yang berbeda namun terpisah. Di antara ketiga oknum tersebut, hanya Allah Bapa yang memiliki substansi Allah dari kekal hingga kekal.²¹ Hwang menjelaskan, Arianisme sebagai aliran yang meyakini Yesus hanya manusia ciptaan tertinggi dari segala ciptaan. Yesus bukan pencipta dan tidak berada dalam kekekalan, tidak memiliki hakikat yang sama dengan Allah Bapa, karena Ia hanya ciptaan.²² Menurut Wellem, Arianisme memercayai Allah Bapa lebih besar daripada Anak. Yesus tidak kekal, Yesus hanya ciptaan dari ketiadaan untuk tujuan penciptaan alam semesta. Yesus tidak sehakikat dengan Allah Bapa sebagai Allah yang Esa.²³

Yesus bukan Allah, Ia hanya makhluk yang tidak sempurna dan dapat berbuat berdosa. Arianisme menolak doktrin *homoousios*, artinya "dari substansi yang sama" atau "satu hakikat." Yesus memiliki hakikat yang sama dengan Allah Bapa. Yesus sama kekalnya dengan Allah Bapa. Menurut Arianisme Yesus mempunyai pengetahuan terbatas dan tidak dapat memahami rahasia Allah Bapa.²⁴ Berkhof dan Enklaar menjelaskan, Arius memercayai Yesus bukan Allah, melainkan hanya sebagai makhluk ciptaan. Anak atau *Logos* adalah makhluk Tuhan yang sulung dan yang tertinggi derajatnya, bukan dari kekal."²⁵ Yesus berada di bawah Allah dan dipercayai sebagai malaikat tertinggi kemudian diangkat menjadi Anak Allah"²⁶ Schaff mengungkapkan:

Doktrin Arianisme ialah bahwa Bapa saja yang adalah Allah...Ia tidak bisa menciptakan alam semesta secara langsung, tetapi hanya melalui seorang agen, sang *Logos*. Anak Allah mempunyai keberadaan sebelumnya, sebelum semua ciptaan, dan di atas semua ciptaan...Ia sendiri adalah ciptaan, artinya, ciptaan pertama dari Allah, melalui siapa Bapa menciptakan ciptaan-ciptaan yang lain; Ia diciptakan dari tidak ada (bukan dari hakikat Allah) oleh kehendak Bapa²⁷

Saksi Yehuwa

Saksi Yehuwa dikenal dengan sebutan *Jehovah's Witnesses* atau *Jehovas Zeugen*.²⁸ Nama Saksi Yehuwa diambil dari Yesaya 43:10, "Kamu inilah saksi-saksi-Ku..." Nama tersebut merujuk kepada nama Tuhan Yahudi dalam bahasa Ibrani YHWH yang dipercaya

²⁰ Tony Lane, *Runtut Pijar: Tokoh dan Pemikiran Kristen Dari Masa ke Masa*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 24

²¹ F.D. Wellem, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 22

²² Thomas Hwang, *Kristologi*, Terj. Maju Manurung, (Seoul: AMI Publication, 2011), 73-74

²³ F.D Wellem, *Kamus Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 20

²⁴ F.D. Wellem, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 22-24

²⁵ H. Berkhof, I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 53

²⁶ Thomas Van Den End, *Harta dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 69

²⁷ Ibid, 644-643

²⁸ Herlianto, *Saksi Yehuwa: Siapa dan Bagaimana Mereka?* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 7

sebagai nama Tuhan yang benar dan tidak boleh diubah.²⁹ Istilah Yehuwa dipercaya merujuk kepada nama pribadi Allah yang tercatat dalam Keluaran 6:3. Kata “Saksi” merujuk kepada pribadi yang menyatakan kebenaran yang diyakini.³⁰

Saksi Yehuwa muncul akhir abad ke-19 dipelopori oleh Charles T. Russell seorang pendiri *Jehovah's Witnesses*. Russell membentuk kelompok *Bible Study*. Dari kelompok *Bible Study*, Russell membentuk sebuah lembaga yang dinamakan *Watch Tower* (Menara Pengawal). Tahun 1931, nama lembaga Menara Pengawal diubah menjadi lembaga Saksi-Saksi Yehuwa.³¹ Herlianto berpendapat, hampir semua ajaran Saksi Yehuwa menyerang ajaran Kristen. Saksi Yehuwa menganut Unitarian, menekankan ketunggalan Allah, namun menolak doktrin Tritunggal.³²

Yesus adalah “suatu allah”. Allah Bapa (Yehuwa) dan Putera Allah (Yesus Kristus) adalah dua pribadi dan Roh yang berbeda serta terpisah. Allah Bapa (Yehuwa) memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari Yesus Kristus. Saksi Yehuwa meyakini Yesus bukan Allah, tetapi suatu allah, kemudian diangkat sebagai Anak-Nya dan rekan penciptaan.³³ Yesus berkuasa dan menjabat kedudukan tinggi sebagai *Logos*. Yesus adalah makhluk yang pertama dari semua makhluk lain. Ia adalah Allah tetapi bukan Allah yang Mahakuasa.³⁴

Yesus adalah ciptaan yang pertama. Saksi Yehowa meyakini, Yesus adalah ciptaan pertama yang mendahului seluruh ciptaan lainnya. Aritonang mengungkapkan, “Pada suatu ketika Allah berada sendirian; tetapi setelah memulai penciptaan, Allah mengeluarkan seorang Putera. Sang Putera... merupakan permulaan dari penciptaan oleh Allah.”³⁵ Yesus sebagai makhluk yang diciptakan paling pertama, kemudian diangkat Yehuwa menjadi anak dan rekan sekerja dalam penciptaan.³⁶ Pandangan tersebut didasarkan pada ayat Alkitab versi Saksi Yehuwa. Pertama, Amsal 8:22, “Yehuwa sendiri menghasilkan aku sebagai permulaan pekerjaannya, yang paling awal dari hasil-hasil pekerjaannya di masa lampau.”³⁷ Kedua, Penyingkapan 3:14, “Dan kepada malaikat sidang jemaat di Laodikia: Inilah hal-hal yang dikatakan oleh Amin, saksi yang setia dan benar, awal dari penciptaan oleh Allah.”³⁸ Saksi Yehuwa berkeyakinan, Yesus adalah saksi dan merupakan awal penciptaan Allah. Istilah “penyingkapan” merupakan istilah yang dipakai Saksi Yehuwa untuk menggantikan istilah kitab Wahyu. Ketiga, Kolose 1:15-18,

Dia adalah gambar dari Allah yang tidak kelihatan, yang sulung dari semua ciptaan; karena dengan perantaraannya segala perkara lain diciptakan di surga dan di atas bumi, perkara-perkara yang kelihatan dan perkara-perkara yang tidak kelihatan, tidak soal apakah itu tahta atau pertuaan atau pemerintah atau kalangan berwenang. Segala

²⁹ Ibid, 25

³⁰ Roni Ismail, *Kedudukan Yesus Dalam Ajaran Kristen Saksi Yehuwa*, Vol. 11, No.2, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, 2017, 283

³¹ Ibid, 405

³² Herlianto, *Saksi Yehuwa: Siapa dan Bagaimana Mereka?*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 31

³³ Herlianto, *Saksi Yehuwa: Siapa dan Bagaimana Mereka?*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 29

³⁴ Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Karena Allah Itu Benar Adanya*, (Jakarta: KINTA, 1960), 33

³⁵ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam dan Di Sekitar Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018),

³⁶ Herlianto, *Saksi Yehuwa: Siapa dan Bagaimana Mereka?*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 30

³⁷ Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru

³⁸ Ibid.

perkara lain telah diciptakan melalui dia dan untuk dia. Juga, dia ada sebelum segala perkara lain dibuat menjadi ada, dan dia adalah kepala dari tubuh, yaitu siding jemaat. Dia adalah yang mula-mula, yang sulung dari antara yang mati agar dia dapat menjadi pribadi yang pertama dalam segala perkara.³⁹

Berdasarkan ayat-ayat di atas, Saksi Yehuwa meyakini Yesus bukanlah Allah, tetapi berada dalam rupa Allah...Ia sudah ada sebelum semua makhluk lain ada, sebab ialah anak pertama yang dijadikan oleh Allah Yehuwa."⁴⁰

Yesus adalah Malaikat Mikhael. Saksi Yehuwa berkeyakinan, Yesus adalah penghulu malaikat yakni Mikhael, yang turun ke dalam dunia. Dalam menghadapi pemberontakan Lucifer, Yehuwa mengutus Yesus, oleh karena dia adalah titisan Penghulu malaikat Mikhael, makhluk yang tertinggi, wakil Yehuwa sang Pencipta.⁴¹ Pada saat Sang Putera masih dalam keadaan tidak fana, Ia dinamakan Mikhael atau *Logos*, kemudian dinamakan Yesus selama Ia melawat dunia.⁴² Yesus sebagai jelmaan malaikat Mikhael. Yesus tidak bangkit secara tubuh melainkan hanya secara roh.⁴³

Ajaran Erastus Sabdono

Erastus Sabdono, seorang pimpinan jemaat Rehobot Ministry Jakarta, menjabat sebagai Ketua Sinode Gereja Suara Kebenaran Injil. Pada tahun 2019, Sabdono menjabat sebagai ketua di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta.

Dalam bukunya yang berjudul *Tritunggal: Menyingkap Rahasia Tritunggal Menurut Alkitab*, Sabdono menjelaskan, *Logos* dan *Kurios* merujuk pada pribadi Yesus. Sabdono mengutip Yohanes 1:1, Bapa dan Anak adalah dua pribadi, dimana *Logos* dipandang sebagai pribadi yang ilahi yang ada di dalam hakikat sebagai Allah yang Esa.⁴⁴ Pandangan teologi Sabdono dikemudian hari berubah *Logos* adalah pribadi, namun diubah menjadi bukan pribadi. Kristologi Sabdono memiliki kesamaan dengan ajaran Arianisme. Nggadas berkata, "Kesamaan tersebut terletak pada ajaran Sabdono yang mengajarkan bahwa kedudukan Yesus lebih rendah dari Bapa dan Yesus bukan pribadi Allah yang kekal."⁴⁵

Sabdono menolak putusan konsili Konstantinopel tahun 381. Sabdono berpendapat, bahwa konsili Konstantinopel merupakan usaha pemerintahan Romawi yang kafir, memaksa ajaran Yesus sehakikat dengan Allah sehingga terjadi penyimpangan terhadap ajaran Alkitab. *Logos* bukanlah pribadi, melainkan hanya sabda, sehingga *Logos* tidak mungkin menjadi manusia.⁴⁶ Menurut Sabdono, Yesus hanya sebagai Anak Allah namun bukan Allah. Istilah "Anak Allah" mengandung arti Yesus lebih rendah dari Bapa. Status lebih rendah tidak hanya disandang oleh Yesus ketika menjadi manusia melainkan juga atas

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Karena Allah Itu Benar Adanya*, (Jakarta: KINTA, 1960), 32-33

⁴¹ Emil Andreas, *Menyingkapi Rupa-Rupa Ajaran Sesat*, (Majalah Rohani, 2000), 31-32

⁴² Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam dan Di Sekitar Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 417

⁴³ Herlianto, *Saksi Yehuwa: Siapa dan Bagaimana Mereka?*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 30

⁴⁴ Erastus Sabdono, *Tritunggal: Menyingkap Rahasia Tritunggal Menurut Alkitab*, (Jakarta: Rehobot Literature, 2018), 127-128

⁴⁵ Dey H.Y. Nggadas, dkk., *Kristologi yang Diselewengkan: Renspons Apologetik terhadap Karikatur Teologi Erastus Sabdono*, (Sidoarjo: Bible Culture Study, 2023), 215

⁴⁶ Ibid, 235

pengakuan Yesus sendiri pasca kebangkitan-Nya. Yesus mengaku, bahwa hanya Bapa yang paling tahu dan berkuasa atas segala hal. Yesus tidak pernah menyamakan diri-Nya dengan Allah, Yesus hanya mengaku sebagai Anak Allah.⁴⁷

Selanjutnya Sabdono berpendapat, Yesus bukan sang *Logos* melainkan hanya dipenuhi oleh *Logos* Yahweh. Yesus hanya manusia biasa, mengalami kelahiran dan pertumbuhan seperti manusia. Sabdono menegaskan, kesalahan umat Kristen yang berlangsung berabad-abad ialah menganggap *Logos* menjelma menjadi manusia. Yesus berjuang sedemikian rupa dalam hubungannya dengan Allah, sehingga Ia dipenuhi *Logos* dan disebut *Logos*.⁴⁸ Sabdono berpendapat, Yesus hanya sebagai utusan. Yesus yang dikuasai *Logos* dari *Theos* bertujuan supaya Yesus dihinggapi kuasa dan Roh Allah supaya Yesus melaksanakan tugas tertentu yang diberikan Allah Bapa kepada-Nya. Pendapat Sabdono yang keliru itu didasarkan pada beberapa Alkitab: Lukas 2:25, Kisah Para Rasul 5:31; 13:23; 2:22, Yohanes 14:9-10. Yesus hanya utusan Bapa sebagai pelaksana tugas dari Bapa.⁴⁹

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa aliran Arianisme, Saksi-Saksi Yehuwa dan pandangan Erastus Sabdono tidak sejalan dengan Alkitab. Ketiga aliran tersebut sama-sama menolak Yesus sebagai Allah yang kekal, tidak setara dengan Bapa dalam keilahian. Yesus hanya sebagai ciptaan dari Allah Bapa. Aliran Arianisme, Saksi-Saksi Yehuwa dan Erastus Sabdono menolak Yesus sebagai pelaku penciptaan.

Eksposisi Kolose 1:15-20

Surat Kolose merupakan salah satu surat yang ditulis rasul Paulus di dalam penjara. Paulus menuliskan surat Kolose ditujukan kepada orang-orang percaya di Kolose.⁵⁰ Kolose berada di provinsi Romawi, terletak di wilayah Asia bagian barat dan sekarang dikenal dengan Turki bagian Asia.⁵¹ Kota Kolose memiliki penduduk dari berbagai bangsa. Sebagian besar kota ini dihuni oleh penganut ilmu mistik, yakni orang pribumi Frigia dan selebihnya dihuni oleh orang-orang Yunani. Jemaat Kolose menghadapi ajaran sesat. Autrey berpendapat, Epafras membawa laporan tentang kesesatan Gnostik yang berkembang di jemaat Kolose. Epafras minta nasihat dalam memerangi ajaran sesat ini.⁵²

Paulus bertanggung jawab kepada jemaat Kolose. Surat yang ditujukan kepada jemaat Kolose yang bersifat apologet.⁵³ Surat Kolose berisi ajaran Kristen berupa bantahan terhadap ajaran sesat yang menyusup ke dalam jemaat. Barclay menerangkan, Paulus bersyukur kepada Tuhan atas sebagian jemaat Kolose yang tetap memelihara iman. Jemaat Kolose memelihara ketaatan terhadap firman Allah dan menerapkan dalam kehidupan

⁴⁷ Erastus Sabodono, *Seminar Logos Bagian 1*, SK – 13 Juni 2023, Diakses dari: https://www.youtube.com/live/GiRmE_GA44k?si=t8novcXDbcvGg2_U, Pada Tanggal 22 April 2024, Pukul 11.00 WIB, Menit 1:08:16

⁴⁸ *Ibid*, Menit 1:16:18

⁴⁹ Erastus Sabodono, *Seminar Logos Bagian 2 & 3*, SK – 24 Juni 2023, Diakses dari: https://www.youtube.com/live/xprvZo3KkRQ?si=r16_P3zi8Q1_y4xJ, Pada Tanggal 22 April 2024, Pukul 11.30 WIB, Menit 2:59:02

⁵⁰ Lihat Kolose 1:1-2

⁵¹ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 570

⁵² Jarry Autrey, *Surat Kiriman Penjara*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 154

⁵³ Apologet yang dimaksud adalah suatu bentuk pembelaan, pembuktian dalam mempertahankan iman Kristen yang benar, serta membantah ajaran-ajaran sesat yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen yang benar.

sehari-hari.⁵⁴ “Gambar Allah” dalam bahasa Yunani εἰκών (*eikon*), bentuk *noun-nominative feminine singular*. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan *an image*, memiliki arti “gambar, rupa, representasi, profil, kemiripan.” *Eikon* dalam Kolose 1:15, diartikan sebagai perwujudan Tuhan berupa penampakan. Gerhard menjelaskan, keseluruhan penggunaan kata *eikon* dalam Perjanjian Baru menegaskan, bahwa yang asli hadir dalam gambar atau manifestasi yang terlihat.⁵⁵ *Eikon* berbeda dengan *skia* (“bayangan”). Lembaga Alkitab Indonesia mengartikan *eikon* adalah “hakikat.”

Menurut Guthrie, penggunaan *eikon* merupakan penegasan, bahwa Yesus adalah pernyataan Allah yang sempurna.⁵⁶ Henry menafsirkan *eikon* sebagai wujud asli Allah.⁵⁷ Istilah “gambar Allah” yang dimaksud bukan seperti manusia yang diciptakan segambar dengan Allah. Yesus mempunyai kekuasaan atas segala ciptaan. Yesus memperoleh kemuliaan dari Allah Bapa sebagai Anak Tunggal, barangsiapa melihat Yesus, telah melihat Allah.

Eikon menurut Wycliffe, sebagai “lambang” untuk Yesus.⁵⁸ Yesus bukan hanya sebagai pola dasar dari kehidupan yang sempurna, tetapi dalam keadaan sebagai manusia. Yesus juga menunjukkan kemuliaan dari Allah yang tidak terlihat. *Eikon* menunjukkan hubungan pribadi antara Allah Bapa dan Allah Anak.⁵⁹ Hubungan yang dimaksud, Anak adalah gambar dari Bapa-Nya. Berbeda dengan manusia yang diciptakan menurut “gambar Allah” yang memiliki kesejajaran dalam tabiat atau moral. Yesus adalah “gambar Allah” yang tidak terlihat, agar dapat dilihat oleh manusia melalui wujud Yesus dalam keadaan sebagai manusia. Barclay berpendapat, “gambar” adalah representasi benar-benar sempurna, jika menjadi suatu manifestasi.⁶⁰ Dalam filsafat Yunani “gambar” mempunyai andil dalam realitas yang diungkapkannya.

Eikon dalam Kolose 1:15 bertujuan untuk menolak ajaran sesat yang mencoba menggantikan keunggulan Yesus dan kedudukan-Nya. Menurut Fee, Yesus adalah gambar Allah yang sejati, suatu representasi Allah yang terlihat.⁶¹ Yesus adalah gambar Allah yang tidak terlihat. Yesus dan Bapa memiliki kesetaraan dalam keilahian. *Eikon* merupakan manifestasi wujud asli dari yang Ilahi dalam kesetaraan. Relasi antara Yesus dengan Bapa, keduanya setara dalam keilahian namun pribadi yang berbeda. Selanjutnya, Paulus menggunakan kata πρωτότοκος (*prototokos*) artinya “yang sulung.” *Prototokos* berawal dari penggunaan “Ia adalah gambar Allah.” “Gambar Allah” menunjukkan hubung-

⁵⁴ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 146

⁵⁵ Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich, and Geoffrey W. Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament (Abridged)* (Grand Rapids: Eerdmans, 1985), BibleWorks, v.10.

⁵⁶ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 1: Allah, Manusia, Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 403

⁵⁷ Mathew Henry, *Tafsiran Mathew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon, Cet. 1*, (Surabaya: Momentum, 2015), 360

⁵⁸ John Wycliffe, *Tafsiran Alkitab Wycliffe, Vol 3 Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2020), 1044

⁵⁹ *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah, Cet.19*, (Surabaya: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 642

⁶⁰ William Barclay, “*Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 177-178

⁶¹ Gordon D. Fee, *Pauline Christology: An Exegetical – Theological Study*, (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 2007), 299

an Yesus dengan Bapa sejak kekekalan.⁶² Jadi, konteks Kolose 1:15-20, penggunaan kata *prototokos* tidak mengindikasikan, bahwa Yesus adalah bagian dari ciptaan.

Mathew Henry menafsirkan *prototokos*, Yesus memiliki kekuasaan atas segala ciptaan.⁶³ Kalimat *πρωτότοκος πάσης κτίσεως* (*prōtotokos pasēs ktiseōs*) memiliki pengertian “dilahirkan atau diperanakkan sebelum segala ciptaan.” Wycliffe menjelaskan, *prototokos* adalah penekanan, bahwa Yesus lebih utama dan lebih unggul dari segala sesuatu.⁶⁴ *Prototokos* dalam arti “terutama” bukan “waktu.” Jika *prototokos* diartikan terlepas dari hubungan Allah Bapa dengan Allah Anak, maka bisa berarti Yesus adalah bagian dari ciptaan. Namun jika dilihat dari keseluruhan konteks, maka istilah “yang sulung” menyatakan, bahwa Yesus adalah pelaku penciptaan.⁶⁵

Menurut Barclay, dalam pemikiran orang Ibrani dan Yunani *prototokos* tidak pernah merujuk pada pengertian yang berkaitan dengan waktu, melainkan suatu sebutan atau pernyataan secara umum yang merujuk pada pengertian yang berkaitan dengan penghormatan.⁶⁶ *Prototokos* sinonim dengan *bekori* dalam Perjanjian Lama. Bangsa Israel adalah umat kesayangan Allah dan anak sulung Allah. “Yang sulung” dalam Keluaran 4:22 dan Yeremia 31:9, merupakan bentuk penghormatan yang diberikan oleh Allah kepada Israel dan Efraim. Bratcher dan Eugene berpendapat, “yang sulung” dalam Kolose 1:15 tidak merujuk pada pengertian, bahwa Yesus adalah ciptaan pertama dari Bapa. Hubungan Yesus dengan Bapa sebagai Anak yang kekal, dan pewaris Bapa yang di sorga.⁶⁷

Prototokos dalam Kolose 1:15 berbeda dengan *protoktisis*. *Protoktisis* hubungannya dengan penciptaan langit, bumi dan segala isinya secara *ex-nihilo* (“penciptaan dari yang tidak ada menjadi ada.”) *Prototokos* dalam Kolose 1:15, menunjukkan suatu fakta kekekalan dan keilahian Yesus sebagai Sang Pencipta, bukan sebagai ciptaan pertama dari segala yang diciptakan. Jika Yesus adalah ciptaan, maka tidak mungkin Yesus dapat menciptakan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada (*creatio ex nihilo*.)

Menurut Guthrie “yang sulung” merujuk pada dua prioritas yang ada dalam diri Yesus. *Pertama*, dalam waktu. Yesus mendahului seluruh ciptaan. *Kedua*, dalam kedudukan. Yesus berdaulat atas seluruh ciptaan. Ketika Yesus menyatakan diri-Nya sebagai “yang sulung” maka Yesus sedang menyiratkan kedaulatan yang dimiliki-Nya.⁶⁸ Yesus memiliki prioritas dan keunggulan yang melebihi semua ciptaan. Yesus bukan makhluk ciptaan yang pertama melainkan yang kekal pencipta langit, bumi dan segala isinya.⁶⁹

⁶² Tom Jacobs, “Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru” (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 75

⁶³ Mathew Henry, *Tafsiran Mathew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon, Cet. 1*, (Surabaya: Momentum, 2015), 360

⁶⁴ John Wycliffe, *Tafsiran Alkitab Wycliffe, Vol 3 Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2020), 1044

⁶⁵ *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah, Cet.19*, (Surabaya: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 642

⁶⁶ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 182

⁶⁷ R.G Bratcher dkk., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat-Surat Paulus kepada Jemaat di Kolose dan Filemon, Pedoman Penafsiran Alkitab*, (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), 23

⁶⁸ Donald Guthrie, “Teologi Perjanjian Baru, Vol.3” (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 404

⁶⁹ *Ibid.*

Ayat 16, Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan: “Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.” Menurut Mathew Henry ayat ini menjelaskan, bahwa sejak awal Yesus bukan ciptaan, melainkan Sang Pencipta.⁷⁰ Yesus meciptakan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. “Segala hal” (*all things*) yang ada di bumi dan di sorga, termasuk malaikat adalah ciptaan Yesus. Kata penghubung ὅτι (*hoti*), memberikan keterangan penting dari ayat sebelumnya. Kalimat “lebih utama dari segala yang diciptakan” tidak menunjukkan, bahwa Yesus adalah ciptaan.⁷¹ “Segala sesuatu” menunjuk kepada seluruh tatanan ciptaan yang ada berdiam dalam Yesus.

Ayat 17, Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan, “Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.” Dalam Bahasa Yunani digunakan kata ἐστὶν πρὸ (*estin pro*), bentuk *present indicative active-3rd person singular*. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan *is before* (sebelumnya). Menurut Mathew Henry, kata *estin pro* menegaskan, bahwa Yesus telah ada sebelum segala sesuatu diciptakan.⁷² Yesus adalah hikmat Allah, dan hikmat bersama-sama dengan Allah sejak kekekalan. Yesus telah ada sejak kekekalan, bahkan sebelum permulaan waktu. Kata *pro* menegaskan, Yesus telah ada sebelum segala sesuatu diciptakan.⁷³ *Estin pro* merujuk pada pra-eksistensi dari eksistensi Yesus yang absolut. Paulus melanjutkan dengan frase “segala sesuatu ada di dalam Dia” untuk menyatakan, bahwa Yesus adalah pemersatu dan penghubung segala ciptaan.

Ayat 18, Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan: “Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.” Dalam Bahasa Yunani diterjemahkan κεφαλὴ τοῦ σώματος (*kephalē tou sōmatos*) artinya “kepala tubuh.” *Kephalē* memiliki bentuk *nominative feminine singular*. *Sōmatos* memiliki bentuk *genitive neuter singular*. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan *head of the body* artinya “kepala tubuh.”

Mathew Henry menjelaskan, kalimat *kephalē tou sōmatos* tidak hanya mengacu pada Yesus sebagai pemimpin, melainkan suatu pernyataan bahwa Yesus mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam kelangsungan hidup.⁷⁴ Frase *archē prōtotokos* memiliki makna yang berbeda dengan ayat 15. Istilah “yang sulung” ayat 18 dapat ditafsirkan berdasarkan urutan waktu, yaitu orang pertama. Yesus adalah orang yang pertama bangkit dari antara orang mati. Wycliffe berpendapat, “kepala, tubuh, sulung” menegaskan keutamaan Yesus terhadap ciptaan baru setelah pasca kebangkitan-Nya dari antara orang mati.⁷⁵ *Kephalē tou*

⁷⁰ Mathew Henry, *Tafsiran Mathew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon, Cet. 1*, (Surabaya: Momentum, 2015), hal. 360-361

⁷¹ , *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), hal. 642

⁷² Mathew Henry, *Tafsiran Mathew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon, Cet. 1*, (Surabaya: Momentum, 2015), 361

⁷³ , *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 643

⁷⁴ Mathew Henry, *Tafsiran Mathew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon, Cet. 1*, (Surabaya: Momentum, 2015), 362

⁷⁵ John Wycliffe, *Tafsiran Alkitab Wycliffe, Vol 3 Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2020), 1045

sōmatos menegaskan, betapa pentingnya Yesus dalam gereja-Nya.⁷⁶ Anggota tubuh tidak ada dan tidak berfungsi tanpa kepala. “Kepala tubuh” menonjolnya keutaman Yesus atas ciptaan yang lama maupun yang baru. Barclay menguraikan empat hubungan Yesus dengan gereja (1) Yesus adalah kepala tubuh; (2) Yesus adalah yang sulung dari gereja; (3) Yesus adalah orang pertama bangkit dari kematian; (4) Yesus pemegang supremasi di dalam segala sesuatu.⁷⁷

Ayat 19, Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan: “Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia.” Dalam Bahasa Yunani kata “kepenuhan” digunakan kata *πλήρωμα* (*plérōma*) bentuk kata benda *accusative neuter singular*. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan *fullness*, (“kesempurnaan.” Mathew Henry menjelaskan, bahwa *plérōma* tidak hanya berfokus untuk diri-Nya sendiri, melainkan untuk umat-Nya juga.⁷⁸ Sedangkan menurut Wycliffe, *plérōma* hanya kepenuhan segala kuasa dan sifat Allah.⁷⁹ Pemahaman “kepenuhan” yang dimaksud berbeda dengan pemahaman yang digunakan paham Gnostik. Menurut Gnostik, “kepenuhan” dalam diri Yesus mencakup keseluruhan kekuatan kosmik. Yesus dianggap sebagai perwakilan Allah yang tidak terlihat. *Plérōma* menunjukkan, bahwa segala sesuatu yang dapat dipikirkan tentang Allah, terdapat juga dalam Yesus.⁸⁰

Ayat 20, Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan: “dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan perdamaian oleh darah salib Kristus.” Dalam Bahasa Yunani digunakan kata *ἀποκαταλλάξει* (*apokatallaxai*) artinya “diperdamaikan” bentuk kata kerja aktif aorist. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan *to reconcile* artinya “untuk berdamai.” Menurut Mathew Henry, kata *apokatallaxai* adalah “penebusan.” Penebusan yang dimaksud terdiri dari pengampunan dosa dan perdamaian dengan Allah.⁸¹ Kejatuhan manusia dalam dosa, membuat manusia diperbudak oleh dosa. Manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari perbudakan dosa dengan cara apapun. Keadaan demikian menyebabkan Allah berinisiatif menyelamatkan dan membebaskan manusia dari perbudakan dosa. Cara satu-satunya adalah mengorbankan Anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus mati di kayu salib. Sedangkan menurut Wycliffe, *apokatallaxai* hanya berfokus pada umat manusia dan segala hal yang ada di alam semesta.⁸² Istilah “diperdamaikan dengan Allah” memiliki makna “dipersatukan.” *Apokatallaxai* menegaskan, bahwa Yesus adalah satu-satunya pribadi yang mengerjakan karya perdamaian.

⁷⁶ *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 643

⁷⁷ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 186-187

⁷⁸ Mathew Henry, *Tafsiran Mathew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon, Cet. 1*, (Surabaya: Momentum, 2015), 363

⁷⁹ John Wycliffe, *Tafsiran Alkitab Wycliffe, Vol 3 Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2020), 1045

⁸⁰ *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 644

⁸¹ Mathew Henry, *Tafsiran Mathew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon, Cet. 1*, (Surabaya: Momentum, 2015), 361

⁸² John Wycliffe, *Tafsiran Alkitab Wycliffe, Vol 3 Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2020), 1044

KESIMPULAN

Berdasarkan studi eksposisi Kolose 1:15-20 dapat diketahui, bahwa Yesus adalah Allah sang pencipta. Yesus bukan makhluk yang diciptakan, melainkan pribadi yang memiliki hak utama dan lebih unggul dari semua ciptaan, karena Dia adalah Allah yang kekal. Yesus telah ada jauh sebelum segala sesuatu diciptakan, segala sesuatu berada dalam kendali Yesus. Pandangan Arianisme, Saksi-Saksi Yehuwa dan Erastus Sabdono berseberangan dengan pandangan Rasul Paulus. Pandangan yang mengatakan bahwa Yesus bukanlah Allah adalah sesat. Secara gamblang Alkitab menjelaskan tentang keutamaan Yesus dalam penciptaan. "Gambar Allah" untuk menegaskan, bahwa Yesus adalah manifestasi wujud asli dari Allah. Semua pandangan yang menolak Yesus sebagai pencipta adalah pandangan yang keliru dan harus ditolak.

Para hamba Tuhan perlu mengajar kepada jemaat tentang doktrin yang benar sesuai dengan kebenaran Alkitab. Para hamba Tuhan tidak boleh menafsirkan Alkitab berdasarkan pemahaman pribadi. Jemaat Tuhan perlu menyikapi ajaran-ajaran yang terus berkembang, terutama yang meragukan Tritunggal. Jemaat harus memiliki sikap kritis terhadap ajaran-ajaran yang keliru, supaya memiliki pemahaman yang benar tentang Yesus. Jemaat hendaknya tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan pengajaran Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, (2011).
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (2008).
- _____. *Tafsiran Alkitab Masa Kini: Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah*, Cet.19, Surabaya: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, (2013).
- Andreas, Emil. *Menyingkapi Rupa-Rupa Ajaran Sesat*, Majalah Rohani, (2000).
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran Di Dalam dan Di Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2018).
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 dan 2 Tesalonika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2006).
- Berkhof, H. and I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2009).
- Dominggus, Dicky. "Kedudukan Kristus dalam Penciptaan menurut Kolose 1:15-20 (Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa), *Jurnal Studi Agama-Agama* 16. No. 1 (2020). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1601-03/1648>
- End, Thomas Van Den. *Harta dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2018).
- Evans, Craig A. *Merekayasa Yesus*, Yogyakarta: ANDI, (2007).
- Gulo, Fenius. "Pra Eksistensi Yesus Kristus Sebelum Kelahiran-Nya Meneguhkan Dia Sebagai Allah." *Jurnal Shema* 2, no. 2 (2022): 62-76.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*, Surabaya: Momentum, (2010).
- _____. *Teologi Perjanjian Baru 1: Allah, Manusia, Kristus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2009).
- _____. *Teologi Perjanjian Baru, Volume 3*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2009).
- Henry, Mathew. *Tafsiran Mathew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*, Surabaya: Momentum, (2015).
- Herlianto, *Saksi Yehuwa: Siapa dan Bagaimana Mereka?* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, (1994).
- Ismail, Roni. "Kedudukan Yesus Dalam Ajaran Kristen Saksi Yehuwa." *Jurnal Sosiologi Agama* 11, no. 2 (2018): 281-300.
- Jacobs, Tom. *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, (1993).

- Lane, Tony. *Runtut Pijar: Tokoh dan Pemikiran Kristen Dari Masa ke Masa*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2016).
- Manton, M. E. *Kamus Istilah Teologi Inggris-Indonesia*, Malang: Gandum Mas, (2014).
- Nggadas, Deky H.Y. dkk., *Kristologi yang Diselewengkan: Renspons Apologetik terhadap Karikatur Teologi Erastus Sabdono*, Sidoarjo: Bible Culture Study, (2023).
- O'Collins, Gerald. and Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Terj. I. Suharyo, Yogyakarta: Kanisius, (1996).
- Pandensolang, Welly. *Kristologi Kristen*, Jakarta: YAI Press, (2009).
- Pate, Marven. *Teologi Paulus*, Malang: Gandum Mas, (2004).
- Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, *Karena Allah Itu Benar Adanya*, Jakarta: KINTA, (1960).
- R.G Bratcher, et.all., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat-Surat Paulus kepada Jemaat di Kolose dan Filemon, Pedoman Penafsiran Alkitab*, Lembaga Alkitab Indonesia, (2019).
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*, Jil.1, Ter. Antoni Steven; Hariyono; Xavier Q.P; Yogyakarta: Yayasan Andi, (1992).
- Sabdono, Erastus. *Tritunggal: Menyingkap Rahasia Tritunggal Menurut Alkitab*, Jakarta: Rehobot Literature, (2018).
- Stott, John. *Kristus yang Tiada Tara*, Surabaya: Momentum, (2007).
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desestasi*, Bandung: Alfabeta, (2013).
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, Malang: Literatur SAAT, (2007).
- Timisela, Jacob. "Makna Ungkapan Yang Sulung Dalam Kolose 1: 15 Sebagai Tanggapan Terhadap Pemahaman Kristologi Saksi Yehuwa." *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 395-418.
- Wellem, F.D. *Kamus Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, (1997).
- Wycliffe, John. *Tafsiran Alkitab Wycliffe, Vol 3 Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, (2020).
- Wiles, Maurice. *Ajaran sesat: Arianisme selama berabad-abad*, Oxford: Clarendon Press, (1996).
- https://www.researchgate.net/publication/375387443_Eksegesis_Dan_Penelitian_Teologis
- <https://rehobot.org/pdt-dr-erastus-sabdono/>
- https://www.youtube.com/live/GiRmE_GA44k?si=t8novcXDbcvGg2_U
- https://www.youtube.com/live/xprvZo3KkRQ?si=r16_P3zi8Q1